

ABSTRAK

Pemerintah melakukan investasi pembangunan sektoral untuk melaksanakan pembangunan daerah melalui pengeluaran pemerintah yang terangkum dalam APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari pengeluaran Pemerintah Provinsi Jawa Tengah di sektor pertanian, khususnya di sub sektor pertanian Tanaman Bahan Makanan, Tanaman Perkebunan, Peternakan dan Hasil-hasilnya, Kehutanan, dan Perikanan dari tahun 2007 hingga 2011 terhadap output, pendapatan rumah tangga dan kesempatan kerja.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Input Output *Demand side* atau Analisis Input Output sisi permintaan. Analisis Input-Output dalam penelitian ini menggunakan data Tabel Input-Output Provinsi Jawa Tengah tahun 2008 transaksi domestik atas harga produsen klasifikasi 88x88 sektor yang diagregasi menjadi 13x13 sektor dan menggunakan data Realisasi APBD Tahun Anggaran 2007 hingga 2010 serta data Perubahan APBD Tahun Anggaran 2011 Provinsi Jawa Tengah di lima sub sektor pertanian yang kemudian dijadikan sebagai *shock*.

Berdasarkan hasil analisis dampak pengeluaran pemerintah di sektor pertanian terhadap perekonomian Provinsi Jawa Tengah, terlihat bahwa besaran hasil dari injeksi *shock* tergantung pada dua hal, yaitu besarnya APBD dan angka penggandanya. Sektor peternakan dan hasil-hasilnya memiliki nilai angka pengganda output dan pendapatan rumah tangga terbesar dibandingkan empat sub sektor pertanian lainnya. Sedangkan sektor tanaman bahan makanan memiliki nilai angka pengganda kesempatan tenaga kerja paling tinggi dari 12 sektor lainnya.

Kata Kunci: Input-Output, Pengeluaran Pemerintah, APBD, Pertanian, Jawa Tengah